

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Banioro Melalui Model PBL

Alifah Susilowati¹, Sri Adi Widodo², Khaerudin³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

³ SD Negeri Banioro, Indonesia

*email: alifahsusilowati1207@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi tumbuhan siswa kelas V SD Negeri Banioro. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan MC Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mencakup 2 siklus pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan sintaks pembelajaran: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Banioro, dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Banioro. Hasil dari pratindakan sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu 33,9 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 23,8%. Pada siklus I sudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan mendapatkan nilai rata-rata total jumlah skor 65,2 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 52,3%. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu mendapatkan nilai rata-rata total jumlah skor 85 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 80,9%.

Kata Kunci: keterampilan; berpikir kritis; Problem Based Learning; model pembelajaran; pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya dan negaranya (Tarigan, 2022). Sejalan pendapat dari Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yang baik adalah yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Artinya manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dia menyadari kodratnya sebagai manusia yakni memiliki hak dan kewajiban dan mampu mempertanggung jawabkannya. Pembekalan yang diberikan tidak hanya kemampuan pengetahuan semata tetapi juga attitude (berkelakuan baik sesuai dengan norma dan nilai) serta soft skill itulah fungsi dari pendidikan. Pada kurikulum merdeka salah satunya mata pelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

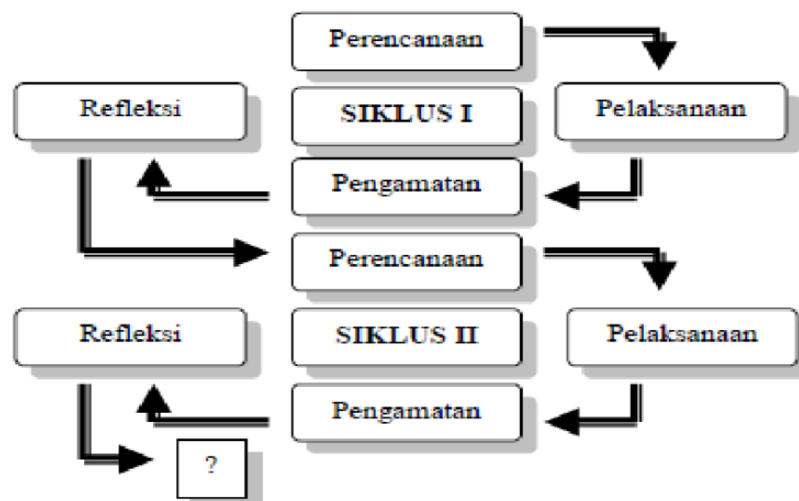
IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Banioro dalam IPAS masih terdapat berbagai masalah yang dijumpai saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran IPAS berlangsung serta ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menanggapi, (2) tidak ada siswa yang mempertanyakan penjelasan dari materi IPAS yang disampaikan guru, (3) minat belajar IPAS masih rendah, masih beberapa siswa yang tidak fokus atau bermain sendiri saat pembelajaran, (4) ketika mengerjakan soal IPAS, siswa masih kurang dalam tahapan menganalisis pertanyaan serta (5) hasil belajar IPAS masih rendah.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri Banioro, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Materi Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Negeri Banioro".

Metode

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Banioro, dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Banioro pada pembelajaran IPAS. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri Banioro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model Kemmis and Taggart. Adapun model PTK yang digunakan menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya yang dapat dilihat dari bagan di bawah ini.



Gambar 1 : Model Penelitian Tagart dan Mc Kemmis

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam hal peningkatan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas IV SD Negeri Banioro terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah meliputi; perencanaan (panning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tes tertulis dimana siswa mengerjakan lembar soal evaluasi dan dalam bentuk LKPD. Alat tes berupa lembar soal dan LKPD siswa diminta untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk soal dan kegiatan. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas keterampilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS khususnya keterampilan berpikir kritis. Observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan dan catatan lapangan. Adapun dokumentasi yang digunakan seperti foto kegiatan aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis selama proses pembelajaran IPAS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil skor dan rata-rata dapat menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis, dan menggunakan data kualitatif untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Data Kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur hasil kemampuan kognitif siswa dalam keterampilan berpikir kritis dengan menentukan mean. Berikut prosedurnya.

- a) Menentukan skor berdasarkan skor teoritis

$$\text{Skor} = \frac{\beta}{st}$$

Keterangan:

β = Skor yang diperoleh

st = Skor maksimal

- b) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentase siswa yang tuntas

- c) Menghitung mean atau rata-rata kelas

Mean atau rata-rata adalah jumlah nilai dibagi dengan jumlah individu. Berikut rumusnya:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Number atau jumlah individu

Adapun data kualitatif kegiatannya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil data. Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknologi yang mengacu pada penggalian data dan sumber jenis data. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci dan teliti oleh peneliti. Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, dan memilih hal-hal yang dirasa

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 73
Alifah Susilowati¹, Sri Adi Widodo², Khaerudin³

penting. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penarikan kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti saat di lapangan secara terbuka, kesimpulannya sudah disediakan sehingga peneliti akan mendapatkan data dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pra siklus hasil keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Unsur yang dinilai dari mengidentifikasi dengan jumlah 21 siswa total skor keseluruhan 210 dengan rata-rata skor 10,0. Unsur yang dinilai dari mengevaluasi dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 203 dengan rata-rata skor 9,6. Unsur yang dinilai dari menguraikan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 170 dengan rata-rata skor 8,09. Unsur yang dinilai dari menarik kesimpulan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 132 dengan rata-rata skor 6,3. Berdasarkan jumlah keseluruhan yang dinilai didapatkan total jumlah skor yaitu 715 dengan rata-rata 33,9. Para pratindakan ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 dengan presentase 23,8%.

Siklus I, hasil keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Unsur yang dinilai dari mengidentifikasi dengan jumlah 21 siswa total skor keseluruhan 231 dengan rata-rata skor 11,0. Unsur yang dinilai dari mengevaluasi dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 315 dengan rata-rata skor 15,0. Unsur yang dinilai dari menguraikan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 298 dengan rata-rata skor 14,2. Unsur yang dinilai dari menarik kesimpulan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 525 dengan rata-rata skor 25,0. Berdasarkan jumlah keseluruhan yang dinilai didapatkan total jumlah skor yaitu 1.369 dengan rata-rata 65,2. Para pratindakan ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 dengan presentase 52,3 %.

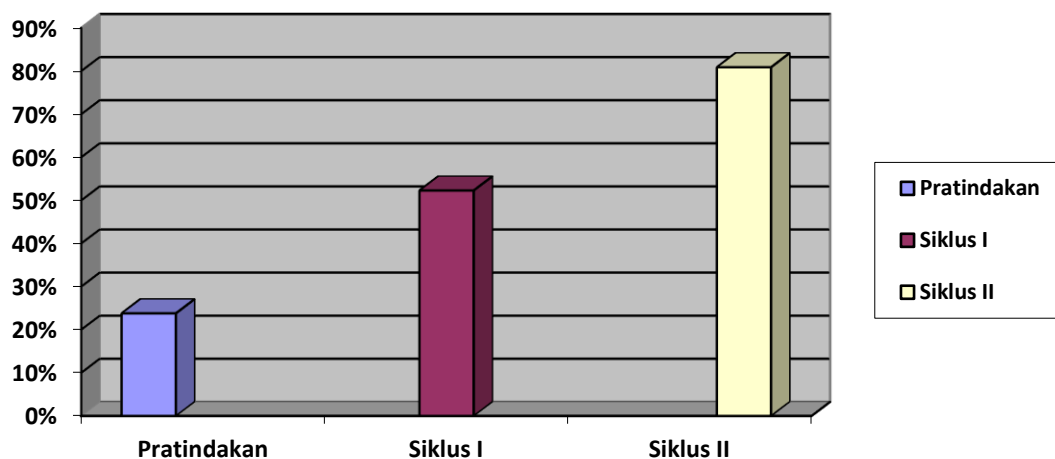
Siklus II menunjukkan hasil keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Unsur yang dinilai dari mengidentifikasi dengan jumlah 21 siswa total skor keseluruhan 294 dengan rata-rata skor 14,0. Unsur yang dinilai dari mengevaluasi dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 368 dengan rata-rata skor 17,5. Unsur yang dinilai dari menguraikan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 420 dengan rata-rata skor 20,0. Unsur yang dinilai dari menarik kesimpulan dengan jumlah siswa 21 total skor keseluruhan 221 dengan rata-rata skor 33,5. Berdasarkan jumlah keseluruhan yang dinilai didapatkan total jumlah skor yaitu 1.303 dengan rata-rata 85. Para pratindakan ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 dengan presentase 80,9 %.

Tabel 1 : Perbandingan Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Antar Siklus

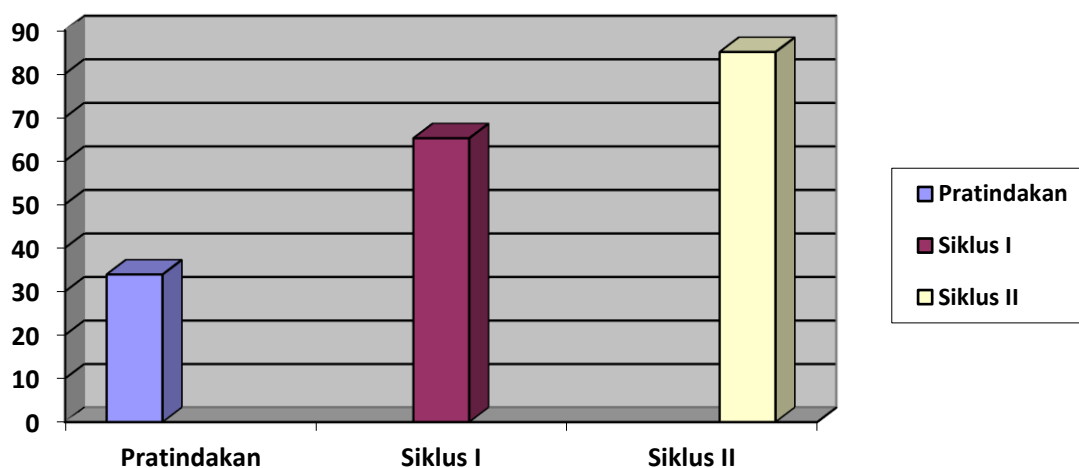
No	Unsur yang dinilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata Skor	Presentase	Rata-rata Skor	Presentase	Rata-rata Skor	Presentase
1.	Mengidentifikasi	10,0	66,6%	11,0	73,3%	14,0	93,3%
2.	Mengevaluasi	9,6	48%	15,0	75%	17,5	87,5%
3.	Menguraikan	8,09	32,36%	14,2	56,8%	20,0	80%
4.	Menarik kesimpulan	6,3	15,75%	25,0	62,5%	33,5	83,75%
Rata-rata total jumlah		33,9		65,2		85	

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 74
Alifah Susilowati¹, Sri Adi Widodo ², Khaerudin³

skor			
Presentase siswa yang tuntas	23,8 %	52,3 %	80,9 %



Gambar 1. Grafik Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa



Gambar 1 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Antar Siklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 75
Alifah Susilowati¹, Sri Adi Widodo², Khaerudin³**

Kesimpulan

Hasil dari pratindakan sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu 33,9 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 23,8%. Pada siklus I sudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan mendapatkan nilai rata-rata total jumlah skor 65,2 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 52,3%. Peneliti masih melakukan penelitian guna lebih meningkatkan hasil keterampilan berpikir kritis dengan melakukan siklus II yang juga menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan setelah melakukan refleksi dari hasil siklus I agar pada siklus II menjadi lebih meningkat melebihi kriteria ketuntasan. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu mendapatkan nilai rata-rata total jumlah skor 85 dengan presentase ketuntasan minimal yaitu 80,9%. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan membantu siswa memecahkan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran IPAS materi tumbuhan serta dapat digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Banioro untuk menggali kemampuan berfikir kritis siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, khususnya yang terhormat: (1) Dr. Sri Adi Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan di SD Negeri Banioro yang telah memberikan bimbingan pada penelitian ini, (2) Widodo, S.Pd.SD., M.Pd, selaku Kepala SD Negeri Banioro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Banioro, (3) Khaerudin, S.Pd. SD, selaku guru pamong selama melaksanakan penelitian di SD Negeri Banioro, (4) Tijo, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian, (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 3(2), 57-63.
- Kunandar. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, & Samala, A. D. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3011 - 3024.
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. 2018. penerapan model problem based learning untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar ipa dalam tema 8 kelas 4 sd. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 2(7), 613-628.
- Jannah, D. R., & Atmojo, I. R. 2022. Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada. JURNALBASICEDU, 6(1), 1064 - 1074.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 76
Alifah Susilowati¹, Sri Adi Widodo², Khaerudin³**

- Kemendikbud. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106-112.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N., & Chitta, F. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Romadhon, D. N. 2019. Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai. *Jurnal Istoria*, 3(2), 94-99.
- Rusman. (2011) Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran. Dalam *Jurnal Education* ISBN 978-979-769-460- 9. Cet.6. edisi.2
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'ud dan Resmi, N. 2006. Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI Press.
- Tarigan, M., Alvindi, Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. 2022. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Winangun, I. M. 2020. Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65-72.